



## ESKALASI KEKERASAN ISRAEL DAN PALESTINA: KOMPLEKSITAS MASALAH DAN RESPONS INDONESIA

Poltak Partogi Nainggolan\*)

### Abstrak

*Eskalasi kekerasan bersenjata pecah kembali antara Israel dan Palestina, dipicu aksi saling culik dan siksa anak-anak remaja kedua bangsa itu. Tanpa diduga, untuk membalas 3 remajanya yang hilang dan kemudian ditemukan tewas, militer Israel melancarkan serangan pemboman gencar ke basis-basis Hamas di tengah-tengah permukiman penduduk sipil Palestina. Hamas pun melakukan balasan dengan meluncurkan roket-roketnya ke kota-kota Israel dan menggunakan drone untuk pertama kalinya. Israel menggunakan sistem penangkis rudal kubah besi, sambil terus melancarkan pemboman yang tidak henti, sehingga korban sipil banyak berjatuhan di kalangan penduduk Palestina. Di tengah keprihatinan, upaya melanjutkan kembali perjuangan mendukung kemerdekaan Palestina dilakukan sambil mengecam Israel dan berupaya menghentikan perilaku agresif militernya yang melanggar HAM.*

### Pendahuluan

Eskalasi kekerasan antara Israel dan Palestina muncul kembali, setelah roket-roket Hamas menyerang kota-kota Israel dan militer Israel melancarkan serangan balasan dengan mengerahkan pesawat tempur dan nirawaknya ke berbagai basis Hamas di Palestina. Korban dari pihak sipil berjatuhan, karena roket-roket Hamas mencari berbagai sasaran di kota-kota Israel, sedangkan pemboman Israel mengarah pada permukiman sipil yang selama ini menjadi basis gerilyawan militan Hamas. Dalam beberapa hari, korban penduduk

sipil, terutama perempuan dan anak-anak, dalam jumlah besar berjatuhan, dan akan meningkat cepat, jika eskalasi kekerasan tidak dihentikan.

Akibat aksi saling balas serangan roket, situasi di perbatasan Mesir dan Jalur Gaza menjadi tegang. Pintu masuk dan penghubung Palestina dengan dunia luar di Rafah sempat ditutup, sebelum diserukan oleh Sekjen PBB, Ban Ki-moon, untuk dibuka kembali bagi bantuan kemanusiaan, terutama untuk rakyat Palestina yang luka-luka akibat pemboman. Pesawat-pesawat

\*) Peneliti Utama (Profesor Riset) pada bidang Hubungan Internasional di Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, dan Informasi (P3DI) Setjen DPR-RI, E-mail: pptogin@yahoo.com



pembom nirawak Israel dilaporkan terlihat terbang rendah dan melakukan serangan pemboman secara kontinu terhadap wilayah Palestina, terutama permukiman sipil yang ditengarai sebagai basis-basis persembunyian Hamas. Pasukan Mesir terlihat berjaga-jaga sekitar 40 kilometer dari Rafah, sambil mengantisipasi serangan dari gerakan radikal di Semenanjung Sinai Utara.

Aksi pembalasan militer Israel dengan serangan pemboman pesawat tempur dan nirawaknya yang membabi-butakan, dalam *Operation Protective Edge*, dalam 4 hari serangan saja telah mengakibatkan 100 orang penduduk Palestina tewas. Dalam satu hari, seperti Kamis, 10 Juli 2014, korban berjatuhannya di kalangan penduduk Palestina mencapai 20 orang. Korban penduduk sipil Palestina terus berjatuhannya, dan tidak memilah sasaran, dan ada yang menghantam satu keluarga. Aksi-aksi gerilya kelompok Hamas dengan serangan roketnya yang mencapai ratusan kali dilakukan dari basis-basis mereka di permukiman sipil Palestina. Israel dilaporkan telah menggempur 108 target di Palestina. Sejak 8 Juli 2014, serangan telah menyebabkan korban jiwa mencapai 500 orang, 150 di antaranya warga sipil, termasuk 31 anak-anak, dan melukai lebih dari 1.500 orang, akibat rudal-rudal Israel yang menghantam rumah warga Palestina. Sedangkan 10 tentara Israel telah tewas akibat serangan 76 roket Hamas dari Jalur Gaza. Sekitar 100.000 warga Palestina siap-siap meninggalkan Gaza mengantisipasi invasi dan serangan militer besar-besaran AD Israel. Sebelumnya, sekitar 12.000 orang diberitakan telah mengungsi dari Bait Lahiya.

Serangan roket Hamas dilancarkan ke Israel menyusul aksi kekerasan Israel yang telah menewaskan remaja Palestina, pasca-hilangnya 3 remaja Israel yang telah diculik Hamas dan ditemukan tewas. Hilangnya remaja Israel ini merupakan aksi balasan dari kekerasan sebelumnya yang dilakukan tentara Israel atas remaja Palestina. Spiral kekerasan telah berlangsung, dan berlanjut dengan aksi saling balas serangan roket dan bom terhadap permukiman sipil di kedua negara. Pihak Israel mengerahkan kemampuannya dalam menjalankan sistem pertahanan rudal kubah besi (*Iron Dome*), yang canggih dan efektif, untuk mencegah (intersepsi) ratusan roket Hamas yang masuk

ke wilayahnya. Hamas dilaporkan telah menembakan hampir 1.000 roket ke Israel, dan sebaliknya, Israel telah melancarkan lebih 1.300 serangan udara. Jika puluhan roket Palestina yang mengancam penduduk sipil Israel dapat dihancurkan, serangan pemboman pesawat tempur dan nirawak Israel ke basis-basis Hamas tidak dapat dicegat dan dihancurkan di udara. Akibatnya, banyak penduduk sipil Palestina berjatuhannya, korban serangan pemboman Israel yang gencar.

Reaksi keprihatinan, kecaman, dan seruan penghentian konflik datang dari berbagai negara, termasuk dari Paus, Presiden AS, Obama, dan kepala negara Perancis. Bersama-sama Inggris dan Jerman, keempat kepala negara menyerukan solusi diplomasi untuk menghentikan eskalasi konflik di Gaza. Gelombang aksi demonstrasi dilakukan di pusat-pusat kota, terutama di depan kedubes Israel, seperti yang terjadi di London, New York, Paris, Jakarta, Los Angeles, dan lain-lain. Kecaman dan seruan penghentian aksi kekerasan juga diserukan oleh Dewan Keamanan (DK) PBB.

## Kompleksitas Masalah

Perang di Jalur Gaza ini merupakan yang terbaru setelah perang 2008-2009, yang mengakibatkan 1.417 orang Palestina tewas, 5.303 orang terluka, 50.800 tercerai-berai meninggalkan rumah-rumah mereka, dan minimal 4.000 rumah hancur, serta banyak infrastruktur rusak. Sedangkan Israel hanya kehilangan 13 warganya yang tewas. Serupa dengan sebelumnya, perang sulit dihentikan, karena Israel memiliki alasan logis untuk menghentikan serangan gerilyawan Hamas yang terus-menerus dari basis-basis mereka di permukiman sipil Palestina. Itulah sebabnya, Israel lalu melakukan pula invasi darat memasuki Gaza dengan tank-tank mereka.

Konflik dipanasi oleh eskalasi perang sipil di Suriah dan Irak, dengan meluasnya kampanye pendirian kekhalifahan Islam di Suriah, Jordania, dan Irak di bawah bendera ISIS/ISIL, pimpinan A-Baghdadi, dengan dukungan kelompok Al-Qaeda dan pemimpinnya pasca-Osama bin Laden. Eskalasi kekerasan didukung di kedua belah pihak oleh Kelompok Zionis di Israel dan garis keras anti-Israel, terutama Hamas, yang dibantu Hezbollah di Lebanon

selatan. Setelah tidak berdaya membantu menggulingkan rejim otoriter Bashar al-Assad dan mempertahankan pemerintahan sipil di Suriah dan Irak, Pemerintah Obama tidak berdaya menghentikan gelombang aksi kekerasan baru antara Israel dan Palestina. Obama tidak berdaya menghentikan keputusan PM Israel Netanyahu, sehingga melobi Pemerintah Mahmoud Abbas untuk dapat menghentikan aksi-aksi kekerasan Hamas, dengan serangan ratusan roketnya ke Israel.

Tujuan Hamas meluncurkan serangan roket secara intensif ke Israel memanfaatkan hubungannya yang kian solid dengan kelompok Fatah, dan meraih dukungan yang lebih luas setelah selama setahun ini termarjinalisasi perannya. Sedangkan aksi pemboman pesawat tempur dan nirawak Israel bukan cuma bermotif aksi pembalasan, namun juga sebuah cara memecah kembali seterusnya yang mulai bersatu di Palestina, sehingga dapat mengarahkan keinginannya ke arah solusi yang diinginkan. Pemerintah Netanyahu telah memanggil pasukan cadangannya untuk menyiapkan operasi perang yang panjang, termasuk dengan operasi darat, untuk menghancurkan basis-basis Hamas dan senjata roketnya, dengan menggunakan tank-tank dan meriam artileri beratnya di perbatasan. Sementara itu, dalam konflik kali ini, Hamas mulai menggunakan beberapa pesawat nirawaknya (*drone*), Ababil I, di atas Israel, untuk menjalankan misi-misi khusus. Hal ini cukup mengejutkan pihak Israel, yang kemudian menembak jatuhnya di sekitar pantai Ashdod, 28 kilometer utara Gaza, dengan menggunakan rudal Patriot. Konflik intensitas tinggi yang pecah kembali menambah kompleksitas konflik antar-negara dan kelompok di Timur-Tengah, yang kian cenderung diwarnai sektarianisme. Gencatan senjata telah diupayakan beberapa kali oleh kedua belah pihak, namun secara bergantian dilanggar oleh pihak yang berkonflik.

## Respons Indonesia

Reaksi terhadap eskalasi kekerasan Israel-Palestina datang dari masyarakat Indonesia. Capres Jokowi segera menyampaikan keterangan persnya dalam suasana pengumuman hasil *quick count* pilpres. Dalam aksi unjuk rasa yang dilakukan para pendukungnya melawan

Djokowi/JK di Tugu Proklamasi, Capres Jokowi menyatakan dukungannya atas nasib rakyat sipil Palestina yang menjadi korban pembunuhan massal serangan pemboman Israel. Bersama-sama dengan relawan yang hadir, Jokowi juga menyampaikan bantuan kemanusiaan yang disalurkan dari sisa anggaran kampanye pilpresnya.

Sementara, Capres Prabowo, dalam orasi di tengah aksi solidaritas rakyat Indonesia untuk Palestina di Bundaran HI, menyampaikan kecamannya atas aksi-aksi kekerasan militer Israel, dan meminta Israel menghentikan serangan militernya terhadap penduduk yang tidak berdosa. Dalam kesempatan itu, Capres Prabowo dan Aburizal Bakri menyatakan masing-masing akan memberikan sumbangan uang Rp. 1 milyar pada rakyat Palestina. Aksi massa mengecam perilaku Israel dan mengungkapkan dukungan solidaritas atas nasib rakyat Palestina dengan jumlah dan latar belakang peserta yang beragam juga bermunculan di Banda Aceh, Banyuwangi, Tasikmalaya, Serang, dan sejumlah daerah lainnya.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Luar Negeri, melakukan upaya diplomasi internasional secara simultan, terutama dengan negara anggota Gerakan Non-Blok (GNB) dan Organisasi Konferensi Islam (OKI), untuk menggalang dukungan terhadap Palestina sekaligus menekan Israel menghentikan serangannya. Hasilnya, pertemuan digelar pada 11 Juli 2014 di New York, AS, dengan Palestina menjelaskan situasi yang berkembang, serta langkah dan bantuan apa yang mereka sangat perlukan. RI juga telah mendesak agar Komisi HAM PBB di Jenewa, Swiss, segera menggelar pertemuan darurat untuk membahas krisis di Palestina. Semua langkah ini dilakukan agar Israel segera menghentikan semua aksi militernya terhadap Palestina. Inisiatif Indonesia ini disadari sebagai usaha yang tidak mudah, karena seperti selama ini Israel tidak memperdulikan sama sekali kecaman dunia internasional.

Selain itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) telah menghubungi Presiden Iran, Hassan Rouhani, dalam kapasitasnya sebagai Sekretaris Jenderal GNB. Keduanya telah membicarakan koordinasi penanganan bantuan bagi rakyat Palestina yang tidak berdosa, yang menjadi

korban pemboman Israel, dan dampak lebih lanjut serangan Israel yang tiada henti itu. Sidang Kabinet Paripurna membahas situasi terkini di Palestina juga telah digelar oleh Pemerintahan SBY dengan tujuan segera menghentikan serangan Israel. Dalam posisi dasarnya, RI menyatakan gencatan senjata harus segera diadakan dengan pengawasan seksama DK-PBB. Aksi saling membalas atau lingkaran kekerasan harus dihentikan dengan dukungan masyarakat dunia. Demikian pula, bantuan kemanusiaan bagi rakyat Palestina yang menjadi korban serangan militer secara brutal harus segera disalurkan.

Di luar upaya diplomasi ini, Pemerintah RI telah menyalurkan bantuan uang sebesar 1 juta dolar AS bagi Palestina, untuk meringankan penderitaan rakyatnya. Untuk menjamin penghentian konflik, Pemerintah RI telah meminta PBB agar mendesak kedua belah pihak yang berkonflik segera melakukan gencatan senjata. Sebagai langkah diplomasi penuh, Presiden SBY telah berupaya menelpon Sekjen PBB, Ban Ki-moon, untuk mencari solusi yang efektif bagi penghentian eskalasi kekerasan kedua belah pihak. Menlu Natalegawa juga telah menyampaikan keprihatinannya atas serangan Israel terhadap Graha Tahfidz Daarul Quran Indonesia, yang dibangun atas dukungan Indonesia di Jabalia, Gaza bagian utara. Badan HAM PBB memperkirakan Israel telah melanggar hukum perang, karena telah menjatuhkan bom-bom di permukiman sipil Palestina, yang mengenai anak-anak. Israel juga telah menghancurkan Rumah Sakit Al-Aqsa di Kota Deir el-Balah dengan gempuran artileri berat, sehingga menjadi rumah sakit keempat di Gaza yang dihancurkan, dengan korban sebagian besar staf medis.

## Penutup

Parlemen Indonesia (DPRRI) dapat segera mengambil inisiatif melalui Kaukus Palestina-nya untuk mendorong penghentian serangan militer membabi buta kedua belah pihak yang berkonflik terhadap penduduk sipil *noncombatant*, untuk mencegah jatuhnya korban lebih banyak lagi. BKSAP melalui berbagai forum, khususnya IPU, APA dan PUIC, dapat melakukan tekanan pada kedua belah pihak untuk menghentikan eskalasi konflik. Diplomasi parlemen di jalur kedua dan ketiga ini dapat memperkuat apa

yang sedang diupayakan PBB melalui Dewan Keamanan.

Sekarang inilah tersedia kembali momentum untuk memperjuangkan kembali, bahkan secara lebih serius, kemerdekaan Palestina. Seharusnya, eskalasi kekerasan baru ini dapat membuat faksi-faksi di Palestina bersatu kembali untuk menghadapi Israel, sehingga keseimbangan kekuatan tercipta, dan eskalasi kekerasan militer baru yang brutal dan agresif tidak mudah muncul, kecuali yang dipicu dari dalam Palestina itu sendiri. Ironisnya, seperti yang sudah-sudah, hal itu sulit terjadi. Realitas memperlihatkan kampanye jihad lebih mudah dilakukan di Suriah dan Irak, dan juga di beberapa wilayah konflik bernuansa sektarian di Indonesia dulu, yakni Ambon dan Poso, daripada untuk melindungi dan membantu rakyat Palestina memperoleh kemerdekaannya. Karena, kapasitas dan kapabilitas pihak yang berkonflik tidak berimbang dan tingkat ancaman yang lebih tinggi bagi pihak luar.

## Referensi:

- Burdah, Ibnu. "Prahara Baru di Timur-Tengah," *Kompas*, 12 Juli 2014: 7.
- "4 Hari Serangan, 100 Tewas," *Kompas*, 12 Juli 2014: 9.
- Hussein, Sara. "Gaza paramedics 'brothers' bonded by horrors of war," *the Jakarta Post*, July 22, 2014:10.
- Hussein, Sara and Mai Yaghi."For Hamas, conflict with Israel holds promise of gains," *the Jakarta Post*, July 14, 2014: 12.
- "Indonesia dan Krisis Palestina," *Kompas*, 12 Juli 2014: 6.
- "Israel Hancurkan Rumah Sakit," *Kompas*, 22 Juli 2014: 10.
- "Israel Mulai Serangan Darat," *Republika*, 14 Juli 2014: 1.
- "Israel Tembak Drone Asal Gaza," *Media Indonesia*, 15 Juli 2014: 21.
- Ja'far, Muhammad."Modus Serangan Israel ke Gaza," *Koran Tempo*, 14 Juli 2014: 14.
- "RI Upayakan Diplomasi Internasional untuk Galang Dukungan," *Kompas*, 12 Juli 2014: 1.
- "Rumah Pendiri Hamas Dihajar Roket," *Media Indonesia*, 17 Juli 2014: 21.
- Portal detik.com, berita politik,15 Juli 2014.